



Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal di Daerah Gisting

Anita Lisdiana*, Wardani, Atik Purwasih, Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, Arista Wati, Lusi Anggaraini

Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A, Irigmulyo, Kota Metro, Lampung, Indonesia

✉ anitalisdiana@gmail.com*

Abstract

Study program-based community service conducted by a team of lecturers and students of the Tadris IPS IAIN Metro study program in the Gisting area, Gisting District, Tanggamus Regency. In addition to carrying out service activities, they also explore the potentials that exist in the area. Local potential is the ability or power possessed by an area that can be developed to produce a benefit or advantage for the area. The local potential in the Gisting area is water resources. Utilization of existing water resources in the Gisting area is only to meet daily needs, namely clean water sources. The potential of abundant water resources in the Gisting area is only used by certain stakeholders, even the water resources there are used by outside parties including PT. Danone and Butterfly water tourism, it is necessary to deepen and sharp analysis of this problem. The majority of the people in the Gisting area fulfill their economic needs by farming vegetables and other crops and raising livestock. In this case, it is necessary to provide assistance for community economic empowerment through the potential of water resources, which is not only to meet daily needs but can utilize water resources that can increase economic value, such as fish farming, watering plants for vegetable cultivation, making turbines (electric power plants). using water), so that blackouts do not occur, water reservoirs for drinking needs of livestock on a large scale and restarting water user groups that can exist in the area for value.

Keywords: Community Service, Economic Empowerment, and Local Potential

ARTICLE INFO

Article history:

Received

January 13, 2022

Revised

May 12, 2022

Accepted

May 31, 2022

Published by
Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat lokal merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kemajuan dibidang sosial maupun ekonomi bagi masyarakat melalui keikutsertaan aktif serta inisiatif anggota masyarakat yang terlibat didalamnya (Suharto 2010). Berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, sebaiknya memang pemanfaatannya dilakukan oleh masyarakat setempat karena mereka dapat secara mandiri menentukan aturan-aturan yang dijadikan acuan atau disebutnya sebagai upaya *self governance* dalam suatu bentuk institusi lokal (Achmad, Nurwati, and Mulyana 2019) (Kusiawati 2017). Adanya institusi lokal tersebut bertujuan untuk menjaga serta mengatur alur distribusi penggunaan sumber daya alam tersebut secara bersama-sama. Aturan-aturan tersebut haruslah

disepakati bersama dan disertai sanksi bagi anggota yang melanggarnya, sehingga aturan tersebut telah berlaku menjadi norma, nilai dan pedoman bagi kelompok tersebut (Prasetijo 2013) (Wati 2019).

Model pembangunan alternatif mementingkan pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*), berparadigma *bottom up* dan lokalitas. Munculnya model ini didasari oleh sebuah dorongan untuk mengembangkan tatanan masyarakat agar menjadi lebih berdaya dan menentang adanya penindasan melalui pembuatan aturan yang berpijak pada prinsip keadilan (Darwis et al. 2016). Pendekatan yang digunakan dalam model pembangunan alternatif yaitu pembangunan tingkat lokal, menyatu dengan budaya lokal, bukan memaksakan suatu model pembangunan dari luar serta sangat mengikutsertakan masyarakat lokal (Langowan and Kabupaten 2017).

Bedasarkan ciri-ciri tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya pembangunan alternatif adalah memberi peran kepada masyarakat bukan sebagai objek, melainkan sebagai pihak yang terlibat dalam menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupannya (Electric 2021). Konsekuensinya, model pembangunan alternatif memberikan nilai yang sangat tinggi pada inisiatif lokal, memandirikan masyarakat lokal, memihak kepentingan rakyat, melestarikan lingkungan hidup, memenuhi kebutuhan pokok, dan memberdayakan masyarakat dari ketimpangan sosial-ekonomi. Para ahli disini hanyalah berperan sebagai “pembantu” dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Zubaedi 2013) (Kaharuddin et al. 2020) .

Di daerah Gisting, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, terdapat kelompok masyarakat yang memanfaatkan potensi sumber daya air hanya untuk pemenuhan kebutuhan harian saja. Pemanfaatan ini tidak sepenuhnya dilaksanakan oleh seluruh masyarakat daerah Gisting, hal tersebut dikarenakan kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal sumber daya air yang berlimpah, sehingga potensi lokal tersebut hanya dimanfaatkan oleh *steackholder* tertentu. Sehingga sumber daya air di daerah Gisting belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kelompok air yang terbentuk belum aktif dalam pemanfaatan potensi lokal sehingga partisipasi masyarakat pun rendah. Atas dasar inilah kami tim pengabdian memandang perlunya memberikan bantuan berupa Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Di Daerah Gisting. Diharapkan setelah dilakukan pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal di daerah Gisting yaitu masyarakat dapat memaksimalkan potensi lokal sumber daya air agar dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Dengan demikian sumber daya air dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat lokal itu sendiri untuk kesejahteraan masyarakat daerah Gisting tersebut.

KAJIAN TEORITIK

1. Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan

Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, banyak program pengembangan ekonomi masyarakat yang dapat dilaksanakan agar dapat berhasil dalam mengembangkan aktivitas ekonomi serta menjadi keunggulan tersendiri pada tingkat lokal atau daerah (Endah 2020). Hal ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian beserta penaksiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian menentukan apa jenis industri baru yang mungkin berhasil (Zubaedi 2013).

Dapat disadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia sumber daya yang merupakan potensi untuk pemenuhan kebutuhan. Sebagai potensi, sumber daya dapat dijadikan faktor pendorong meningkatnya kesejahteraan, namun tidak secara otomatis. Hal tersebut berarti bahwa dengan sumber daya melimpah tidak secara otomatis tingkat kesejahtraannya tinggi. Agar sumber daya dapat meningkatkan kesejahteraan, diperlukan upaya untuk mengubah sumber daya yang bersifat potensial menjadi aktual dalam bentuk pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya yang tersedia (Safitri 2018). Dengan banyaknya sumber daya potensial yang dapat diubah menjadi aktual, berarti semakin besar kontribusi yang dapat diberikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan, dan ini juga akan semakin meningkat pula kondisi kesejahteraan masyarakat (Soetomo 2012). Hal ini lebih mungkin dicapai jika industri lokal memiliki identitas lokal yang jelas (seperti pemanfaatan potensi lokal yang berbasis pada budaya dan tradisi lokal).

2. Model Pengembangan Berbasis Lokalitas

Model pembangunan lokal mensyaratkan bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dilakukan secara optimal apabila mengikutsertakan masyarakat lokal, baik dalam tahap penentuan tujuan maupun dalam pelaksanaan tindakan perubahan. Pembangunan masyarakat merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan kondisi sosial-ekonomi yang lebih baik bagi seluruh masyarakat melalui partisipasi aktif mereka, serta berdasarkan keyakinan yang penuh terhadap prakarsa mereka sendiri (Soetomo 2012) (Pupung Arifin 2020).

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan cara menciptakan dan mengembangkan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat (Mege et al. 2020). Usaha-usaha tersebut dimaksudkan untuk menciptakan semangat agar masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan, baik dalam penetapan kebijakan, perumusan kebutuhan maupun dalam pemecahan permasalahan mereka sendiri. Jadi, strateginya yaitu mencari cara agar dapat memotivasi warga masyarakat untuk dapat terlibat aktif dalam proses perubahan. Karena pada dasarnya, partisipasi aktif seluruh warga masyarakat dalam pembangunan itulah yang menjadi tujuan utama proses perubahan. Bila

warga masyarakat dengan penuh kesadaran dan motivasi sudah terlibat aktif berarti tanda-tanda perubahan pun sudah tercapai (Hidayati 2017).

Tema-tema pokok dalam *locality development model* meliputi penggunaan langkah-langkah demokrasi dan kerja sama yang didasari atas kesukarelaan, keswadayaan, pengembangan kepemimpinan setempat, dan tujuan yang bersifat pendidikan. Beberapa teknik yang dikembangkan dalam model pendekatan ini antara lain, cara-cara atau prosedur-prosedur demokratis seperti musyawarah, diskusi, komunikasi, pertemuan-pertemuan antar golongan. Juga lembaga masyarakat, prinsip-prinsip swadaya, mengembangkan kepemimpinan masyarakat setempat, dan pertemuan-pertemuan antar golongan masyarakat untuk menghilangkan perbedaan dalam masyarakat (Gilang, Maryuni, and Lindawati 2021).

3. Sumber Daya Air Sebagai Potensi Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan konstruksi, pengawasan, operasi dan pemeliharaan sumber daya air dengan melibatkan peran masyarakat. Kelompok masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan yaitu masyarakat yang memiliki aktivitas di bidang sumber daya air misalnya masyarakat subak dan kelompok masyarakat petani pemakai air. Selain itu, kelompok masyarakat atas prakarsa sendiri juga dapat melaksanakan upaya pemberdayaan dengan syarat sesuai dengan pedoman dan tujuan pemberdayaan (Robert J. Kodoatie 2018).

Pendayagunaan sumber daya air dilakukan dengan mengutamakan fungsi sosial dalam rangka mewujudkan keadilan dengan memperhatikan prinsip pemanfaatan air serta membayar biaya jasa pengelolaan sumber daya air yang tentunya melibatkan peran masyarakat (Sugiyono 2009). Pihak masyarakat yang membayar biaya jasa pengelolaan yaitu pihak penerima manfaat sumber daya air baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketentuan ini tidak diberlakukan kepada pengguna air untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian rakyat.

Penggunaan sumber daya air ditunjukkan untuk pemanfaatan sumber daya air dan prasarananya sebagai media dan materi. Penggunaan sebagai media misalnya pemanfaatan sungai untuk transportasi dan arung jeram yang dimaksud dengan penggunaan sebagai meteri misalnya pemanfaatan air untuk minum, rumah tangga, dan industri. Penggunaan air dari sumber air untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sosial, dan pertanian rakyat dilarang menimbulkan kerusakan pada sumber air dan lingkungannya atau prasarana umum yang bersangkutan (Nani Heryani dan Popi Rejekiningrum 2019). Penggunaan air untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang dilakukan melalui prasarana sumber daya air harus dengan persetujuan dari pihak yang berhak atas prasarana yang bersangkutan (Robert J. Kodoatie 2018).

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan sehingga akan banyak memberikan informasi yang akurat yang dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan dan akan dipakai pada berbagai permasalahan yang muncul. Untuk menguatkan langkah pengabdian kamiawali dengan survey sehingga metode ini membutuhkan analisis yang tepat untuk menemukan data yang akan digunakan dalam pemecahan masalah yang timbul dan mendapatkan fakta-fakta dari setiap gejala-gejala yang ada di daerah Gisting. Pada dasarnya setiap proses dalam pengabdian masyarakat ini melibatkan banyak pihak, sehingga dari banyaknya pihak tersebut timbulah suatu persoalan dari pihak-pihak tersebut yang membutuhkan pemecahan masalah. Dalam konsep edukasi masyarakat, masyarakat ditempatkan pada sisi tengah dimana masyarakat tidak sebagai pembicara dan tidak pula sebagai penerima edukasi melainkan sama-sama bertukar pengetahuan bersama tim pengabdian.

Dengan memberikan gambaran terkait usaha-usaha pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan potensi lokal yang ada di daerah Gisting yaitu sumber daya air yang berlimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat lokal itu sendiri yang dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan nilai sosial yang ada di masyarakat pun semakin terbangun lebih erat. Untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui potensi lokal di daerah Gisting, perlu diadakannya perumusan masalah yang berbentuk perencanaan, strategi pelaksanaan pengabdian secara teliti dan mendalam agar data yang dihasilkan akurat dan hasil pengabdiannya lebih bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Lokal Di Daerah Gisting.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberi pemaparan informasi mengenai pemanfaatan sumber daya air untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dan memberikan informasi berbagai macam bentuk usaha yang dapat dikembangkan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi yaitu misalnya budidaya ikan, penyiraman tanaman untuk budidaya sayur, pembuatan turbin (pembangkit tenaga listrik menggunakan air), sehingga tidak terjadi pemadaman, tempat pariwisata air terjun, tempat penampungan air untuk kebutuhan minum hewan ternak dalam skala besar serta menghidupkan kembali kelompok pemanfaat air yang dapat ada di daerah tersebut supaya nilai potensi sumber daya air di daerah Gisting dapat dioptimalkan oleh masyarakat lokal itu sendiri.

Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan survey lapangan guna melihat potensi sumber air untuk kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonomi. Kegiatan ini diikuti oleh 17 warga Gisting yang memanfaatkan sumber air untuk kebutuhan rumah tangga. Adapun penjelasan secara rinci kegiatan pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal di daerah Gisting yaitu :

a. Tahap Pemberian Materi

Kegiatan ini berupa penjelasan, diskusi dan Tanya jawab tentang potensi pemanfaatan sumber air untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Gisting, seperti pemanfaatan untuk budidaya ikan, penyiraman tanaman untuk budidaya sayur, pembuatan turbin (pembangkit tenaga listrik menggunakan air), sehingga tidak terjadi pemadaman, tempat pariwisata air terjun, tempat penampungan air untuk kebutuhan minum hewan ternak dalam skala besar serta menghidupkan kembali kelompok pemanfaat air yang dapat ada di daerah tersebut supaya nilai potensi sumber daya air di daerah Gisting dapat dioptimalkan oleh masyarakat lokal itu sendiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang materi yang diberikan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pemanfaatan potensi lokal yaitu menghidupkan kembali kelompok pemanfaat air dan untuk mengembangkan usaha-usaha tersebut yang menjadi pertimbangan utama pelaku usaha selain ketersediaan lahan adalah tersedianya sumber air yang cukup, sehingga wirausaha seperti budi daya ikan, bercocok tanam aneka macam sayuran, beternak ayam dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan kembali tempat wisata air terjun sebagai tempat pariwisata di daerah Gisting.

b. Tahap survey potensi sumber air di daerah Gisting

Survey sumber air di daerah Gisting yang berpotensi untuk meningkatkan ekonomi warga dilakukan oleh tim pengabdian bersama-sama dengan

peserta pendampingan pemanfaatan sumber air sebagai peningkatan ekonomi masyarakat. Masyarakat mengenali potensi yang ada disekitar tempat tinggal agar dapat di optimalkan dalam peningkatan ekonomi. Seperti melihat potensi bisa untuk bercocok tanam, budidaya ikan atau beternak ayam boiler ketika warga memiliki lahan yang cukup dan tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk bahkan ada air terjun juga yang dapat dikelola dengan dengan baik yang dapat dijadikan tempat wisata oleh masyarakat sekitar yang dapat menghasilkan nilai ekonomi masyarakat tersebut.



Gambar 2. Survey ke lokasi sumber air

2. Pemanfaatan Sumber Daya Air Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Daerah Gisting

Pemanfaatan sumber daya air dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daerah Gisting dilaksanakan oleh masyarakat setempat dimana mereka secara mandiri membuat berbagai jenis aturan-aturan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur para anggotanya. Di dalam aturan-aturan tersebut berupa sanksi-sanksi dimana sanksi tersebut di berikan kepada anggota yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, sehingga aturan yang telah ditetapkan tersebut tidak hanya berlaku sebagai formalitas saja melainkan juga berlaku sebagai norma dan nilai yang dijadikan sebagai pedoman bagi kelompok pemanfaatan sumber daya air tersebut. Pemanfaatan sumber daya air yang dimanfaatkan oleh masyarakat daerah Gisting berawal dari semangat kerja masyarakat yang tinggal menetap daerah Gisting dengan terus meningkatkan kreativitas mereka sehingga terimplemantasi pemanfaatan sumber daya air daerah Gisting yang memiliki banyak manfaat untuk sumber kehidupan mereka, terutama dalam meningkatkan sumber ekonomi masyarakat. Misalnya: pemanfaatan sumber daya air tidak hanya sebagai sumber air bersih, tetapi pemanfaatan sumber daya air dapat dimanfaatkan pembuatan kolam-kolam ikan, pemanfaatan sumber daya air untuk penyiraman tanaman, untuk minum peliharaan hewan ternak dalam jumlah besar, tempat rekreasi, serta pemanfaatan sumber daya air untuk pembuatan turbin.

Pemanfaatan sumber daya air tersebut, dilaksanakan oleh masyarakat daerah Gisting mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan sumber daya air. Hal ini sejalan dengan teori Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat* bahwa pengembangan masyarakat lokal adalah suatu proses yang ditetapkan untuk dapat melahirkan suatu hal yang berupa kemajuan sosial maupun ekonomi yang ditunjukkan kepada warga masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri.

Masyarakat daerah Gisting sebagian menyadari bahwa potensi lokal yaitu sumber daya air yang ada daerah Gisting cukup berlimpah yang ada di pegunungan dan lingkungan Daerah Gisting yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan diimbangi pelestarian lingkungan. Hanya saja pemanfaatan potensi lokal tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, akan tetapi kesadaran sebagian masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal tersebut sudah tertanam. Kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa tersebut, berarti masyarakat menghargai sumber daya lokal dan salah satu prinsip penting dari pengembangan masyarakat adalah prinsip *keswadayaan* bahwa masyarakat pada hakekatnya bergantung pada sumber daya mereka sendiri, ketimbang bergantung pada sumber daya yang diberikan secara eksternal.

Pemanfaatan potensi lokal yaitu sumber daya air yang dilakukan oleh masyarakat daerah Gisting tidak seluruhnya digunakan oleh warga masyarakat daerah Gisting, namun hanya digunakan oleh sebagian warga masyarakatnya saja, rendahnya tingkat partisipasi aktif warga masyarakat dalam mengelola ataupun memanfaatkan potensi lokal tersebut, sehingga potensi lokal tersebut hanya dikelola oleh sebagian masyarakat setempat. Sehingga model pengembangan berbasis lokalitas belum dilaksanakan secara maksimal oleh warga masyarakat apabila tidak melibatkan partisipasi aktif yang luas di semua spektrum masyarakat tingkat lokal dalam pemanfaatan potensi lokal tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan kurang aktifnya partisipasi warga masyarakat dalam pemanfaatan potensi lokal yaitu sumber daya air adalah secara umum pendidikan mereka masih relatif rendah dan kurangnya pemahaman terhadap suatu permasalahan yang dihadapi oleh mereka serta kurangnya kemauan dan kemampuan untuk dapat memecahkan pokok permasalahannya. Masyarakat setempat juga dianggap kurang memahami tentang cara-cara ataupun proses yang diperlukan dalam memecahkan suatu permasalahan. Warga masyarakat setempat juga termasuk ke dalam tipe masyarakat yang relatif tertutup, dan lebih memilih untuk mengurungkan diri atau mengisolasi diri.

Strategi dasar yang digunakan agar masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan menurut Harry Hikmat adalah upaya penciptaan dan pengembangan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat.

Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk dapat menciptakan semangat supaya warga masyarakat lebih aktif dalam segala bentuk kegiatan, baik dalam penetapan kebijakan, perumusan kebutuhan maupun dalam hal memecahkan suatu masalah yang dialami oleh mereka sendiri. Jadi, strateginya ialah mencari cara untuk dapat mendorong warga masyarakat untuk dapat terlibat aktif dalam proses perubahan. Meningkatnya jumlah warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif merupakan tujuan utama dalam proses perubahan berkelanjutan. Apabila warga masyarakat mulai manampakkan diri untuk terlibat aktif dengan penuh rasa kesadaran pada dirinya itu tandanya perubahan akan segera tercapai.

Pemanfaatan sumber daya air dilaksanakan dengan cara mengedepankan fungsi sosial untuk dapat menciptakan keadilan dengan memperhatikan prinsip pemanfaatan air membayar biaya jasa pengelolaan sumber daya air serta melibatkan peran masyarakat. Adapun maksud dari prinsip pemanfaatan membayar biaya jasa pengelolaan adalah penerima manfaat ikut serta menanggung pembiayaan yang digunakan untuk pengelolaan sumber daya air baik secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan Robert J. Kodoatie, Roestam Sjarief, dalam bukunya *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu* ini sejalan dengan pemanfaatan potensi lokal yaitu sumber daya air yang dilakukan oleh masyarakat daerah Gisting memiliki fungsi dan kewajiban yaitu membuat suatu peraturan dalam hal pembagian air bagi para anggotanya agar masing-masing anggota mendapatkan jumlah air dengan takaran yang sama, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, dan wajib memelihara sumber-sumber air dan memiliki hak sebagai anggota serta tata pengaturan dan penetapan iuran.

Penggunaan sumber daya air ditunjukkan untuk pemanfaatan sumber daya air dan prasarananya sebagai media dan materi. Pemanfaatan air untuk minum, rumah tangga, dan industri termasuk dalam penggunaan sebagai meteri. Penggunaan air yang berasal dari sumber air dengan tujuan agar dapat terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari, sosial, maupun untuk pertanian masyarakat dilarang merusak sumber air maupun lingkungannya atau segala jenis prasarana umum yang bersangkutan. Penggunaan air dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari yang dilakukan melalui prasarana sumber daya air harus dengan izin dan persetujuan dari pihak yang berwajib atas prasarana sumber daya air yang bersangkutan. Hal tersebut pernyataan Pernyataan Robert J. Kodoatie, Roestam Sjarief dan hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat daerah Gisting dalam pemanfaatan potensi lokal yaitu sumber daya air, masyarakat yang memanfaatkan sumber mata air meminta izin kepada pemilik kebun dimana sumber mata air ditemukan dan sebagai pengganti sumber mata air tersebut masyarakat menggantikannya dengan uang dan sumber mata air tersebut dibuatkan segel agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Masyarakat yang memanfaatkan sumber daya air wajib

memelihara lingkungan di sekitar sumber daya air dan dilarang membuat kerusakan di lingkungan tersebut.

Berdasarkan pendapat Wilson dapat dikemukakan bahwa dalam kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu proses maupun tahapan dalam suatu kegiatan yang terdiri dari: *Pertama*, menanamkan kemauan pada setiap individu untuk dapat merubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Hal ini pun yang terjadi pada masyarakat daerah Gisting, yang memanfaatkan potensi lokal yaitu sumber daya air, masyarakat memperbaiki kebiasaan yang hanya mengandalkan sumber mata air dari sumur yang kedalamannya di atas 15 meter dan dalam penggalian sumur banyak batunya, menyadari hal tersebut masyarakat daerah Gisting berinisiatif memanfaatkan potensi sumber daya air karena masyarakat mempunyai keinginan untuk berubah dan memperbaiki keadaan yang ada.

Kedua, menanamkan kemauan dan keberanian agar setiap individu mampu menghindari diri dari kesenangan dan kenikmatan atau segala macam kendala yang dialami, untuk dapat mengambil sebuah keputusan agar mau dan mampu untuk mengikuti pemberdayaan demi terciptanya suatu perubahan dan perbaikan yang diharapkan bersama-sama; hal ini pula dilakukan masyarakat daerah Gisting yang memanfaatkan potensi lokal yaitu sumber daya air, masyarakat memiliki kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan yang dirasakan yaitu mengandalkan sumber mata air dari sumur yang kedalamannya di atas 15 meter dan dalam penggalian sumur banyak batunya, dan masyarakat mencari solusinya, yaitu memanfaatkan sumber mata air yang ada di sekitar daerah Gisting meskipun banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam hal tersebut, karena sebagian masyarakat menganggap pemanfaatan sumber mata air dari pegunungan jika dimanfaatkan tidak akan berhasil karena jarak sumber mata air pegunungan dari perumahan warga masyarakat cukup jauh sekitar 2 Km dan jalan menuju sumber mata air pegunungan jalanya cukup susah karena selain berliku, jalannya pun naik turun dan sulit untuk dilewati. Namun hal tersebut bukan menjadi penghalang masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada, kegigihan dan semangat warga masyarakat yang ingin merubah keadaan mereka menjadi lebih baik, itu yang menjadi komitmen mereka.

Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah perbaikan pendapatan (*better income*), hal ini bertujuan untuk memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga maupun masyarakat; pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah Gisting, bertujuan selain hubungan masyarakat terjalin lebih erat juga menghasilkan nilai ekonomi, seperti pemanfaatan sumber daya air sebagai sumber air bersih, masyarakat yang sebelumnya menggunakan alat pemompa air atau sanyo yang memiliki daya tinggi bila digunakan, akan tetapi dengan

pemanfaatan sumber daya air sebagai air bersih dari sumber mata air pegunungan, masyarakat tidak lagi menggunakan sanyo, sehingga biaya pembayaran listrik setiap bulannya lebih terjangkau dibandingkan menggunakan sanyo.

Perbaikan lingkungan (*better environment*); merupakan salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat yang ditulis oleh Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, dalam bukunya *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Pemanfaatan potensi lokal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di daerah Gisting, memiliki tujuan perbaikan lingkungan bahwa dalam pemanfaatan potensi sumber daya air masyarakat melindungi dan menjaga lingkungan di sekitar sumber mata air agar sumber mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat daerah Gisting dapat bertahan lama dan debit airnya tetap stabil.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah perbaikan masyarakat (*better community*), dalam pemanfaatan potensi lokal yaitu sumber daya air dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat hubungan masyarakat semakin terjalin erat, gotong royong yang rutin dilakukan selama pemanfaatan potensi sumber daya air dan pertemuan setiap bulan menambah kekerabatan masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Pemanfaatan potensi sumber daya air memiliki manfaat bagi masyarakat seperti pemanfaatan sumber daya air sebagai air bersih yang memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Masyarakat dimudahkan dalam memperoleh air, kemudian air yang mengalir sebesar jari kelingking orang dewasa selama 24 jam, dimanfaatkan juga oleh masyarakat untuk penyiraman tanaman disekitar lingkungan rumah dan untuk pembuatan kolam-kolam ikan yang memiliki manfaat bagi masyarakat, kapan saja masyarakat dapat menikmati ikan tawar tanpa harus membeli ke pasar.

Dahama dan Bhatnagar mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana telah dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*" sebagai berikut: *Minat dan Kebutuhan*, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat; hal ini juga dilakukan oleh masyarakat daerah Gisting yang memanfaatkan potensi sumber daya air, mereka melihat bahwa potensi sumber daya air yang ada daerah Gisting cukup berlimpah, yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan diimbangi pelestarian lingkungan. Kebutuhan masyarakat akan sumber daya air sangat penting, Semua jenis kegiatan yang dialami oleh makhluk hidup untuk dapat mempertahankan kehidupannya sangat bergantung pada air. Tiga per empat bumi adalah air, sama seperti manusia yang 55%-78% tubuhnya terdiri dari air. Dalam skala yang lebih luas, air bersih dan sehat penting bagi perkembangan sosial dan ekonomi. Misalnya, pemanfaatan sumber daya air, yang dimanfaatkan masyarakat lokal daerah

Gisting, sebagai sumber air bersih, untuk membuat kolam-kolam ikan, pembuatan turbin serta untuk penyiraman tanaman.

3. Kontribusi Sumber Daya Air Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Daerah Gisting

Kontribusi sumber daya air dalam peningkatan ekonomi masyarakat daerah Gisting adalah memiliki kontribusi yang cukup penting, pemanfaatan sumber daya air ini berawal dari kreatifitas masyarakat lokal yang memiliki inisiatif untuk memanfaatkan sumber daya air yang cukup berlimpah, dalam pemanfaatan sumber daya air ini memiliki kontribusi yang cukup besar. Masyarakat yang memanfaatkan sumber daya air selain sumber air bersih juga dimanfaatkan masyarakat untuk membuat kolam-kolam ikan yang kemudian dibudidayakan yang meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, selain itu karena mayoritas masyarakat daerah Gisting adalah petani sayuran, air tersebut dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman, serta pembuatan turbin.

Kontribusi sumber daya air sebagai sumber air bersih daerah Gisting berperan penting yaitu memperbaiki kebiasaan masyarakat yang hanya mengandalkan sumber mata air dari sumur yang kedalamannya di atas 15 meter dan dalam penggalian sumur banyak batunya khususnya masyarakat daerah Gisting blok 20 yang tidak lebih lanjut mengusahakan agar memperoleh air dengan mudah, mereka hanya menggunakan air sumur, dengan pemanfaatan sumber daya air sebagai sumber air bersih masyarakat sangat dimudahkan dan terbantu tanpa membuat sumur kebutuhan sumber daya air masyarakat tercukupi. Selain itu, kontribusi pemanfaatan sumber daya air sebagai sumber air bersih yaitu untuk memperbaiki lingkungan, bahwa dengan memanfaatkan sumber daya air masyarakat memiliki kewajiban untuk melindungi dan menjaga lingkungan di sekitar sumber mata air, agar sumber mata air dapat dimanfaatkan masyarakat dalam jangka waktu yang lama. Pemanfaatan sumber mata air sebagai sumber air bersih juga memiliki kontribusi yang cukup baik, terlihat dari pembayaran listrik masyarakat sebelum memanfaatkan sumber daya air dengan sesudah pemanfaatan sumber daya air, karena sebelum memanfaatkan sumber daya air, masyarakat menggunakan sanyo untuk memompa air, dengan pemanfaatan sumber daya air daya listrik masyarakat berkurang dan biaya listrik juga berkurang.

Kontribusi sumber daya air dalam pembuatan kolam-kolam ikan cukup berperan penting, masyarakat yang memanfaatkan sumber daya air sebagai sumber air bersih juga dapat memanfaatkan sumber air bersih dalam pembuatan kolam-kolam ikan, masyarakat membuat kolam-kkolam ikan di depan atau di belakang rumah mereka, seperti pembudidayaan ikan lele, ikan mas, gurame dan lain sebagainya. Manfaat yang diperoleh dengan pembuatan kolam-kolam ikan adalah masyarakat dapat menikmati ikan kapan saja tanpa harus mengeluarkan uang untuk membeli lauknya. Hal ini, cukup berkontribusi

karena kebutuhan harian masyarakat berkurang dengan adanya kolam-kolam ikan tersebut, selain itu juga pembuatan kolam-kolam ikan juga memiliki manfaat bahwa nyamuk yang ada di sekitar rumah berkurang, karena jentik-jentik nyamuk di makan oleh ikan. Jadi, kontribusi sumber daya air dalam pembuatan kolam-kolam ikan memiliki peran penting.

Kontribusi sumber mata air untuk penyiraman tanaman daerah Gisting sangat penting, karena mayoritas pekerjaan masyarakat Daerah Gisting adalah petani sayuran, jika musim kemarau tiba petani sayuran Gisting Atas membutuhkan air untuk penyiraman tanaman, dalam penanaman sayuran, air adalah hal yang sangat penting dalam pertumbuhan sayuran, dengan tercukupinya kebutuhan air dalam sayuran, sayuran tersebut bisa tumbuh subur dan sayuran tersebut menghasilkan hasil yang baik serta memiliki nilai jual meskipun cuaca panas melanda desa tersebut. Jadi, kontribusi sumber daya air untuk penyiraman sayuran memiliki kontribusi yang penting.

Potensi sumber mata air yang ada daerah Gisting cukup berlimpah yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dengan diimbangi pelestarian lingkungan. Daerah Gisting ada sekelompok masyarakat yang memiliki kreativitas untuk memanfaatkan sumber mata air tersebut untuk pembuatan turbin yaitu alat yang digunakan untuk pembangkit tenaga listrik menggunakan air. Pemanfaatan air untuk pembuatan turbin menggunakan dinamo.

Kontribusi sumber mata air untuk pembuatan turbin berperan sangat penting, karena masyarakat yang memanfaatkan sumber daya air daerah Gisting untuk pembuatan turbin tidak terjadi pemadaman hal ini disebabkan karena tekanan mata air yang stabil sehingga, kerja turbin efektif dan turbin dapat digunakan selama 24 jam dengan ketentuan daya yang diterima anggota pemanfaat turbin melalui kesepakatan bersama. Selain itu, turbin juga memiliki kontribusi yaitu daya listrik masyarakat yang memanfaatkan turbin semakin berkurang, sehingga biaya listrik masyarakat berkurang pula. Sehingga, pemanfaatan sumber mata air untuk pembuatan turbin sangat memudahkan dan menguntungkan masyarakat yang memanfaatkannya.

Kontribusi sumber mata air di daerah Gisting yang belum dimanfaatkan adalah adanya air terjun yang dapat dijadikan tempat pariwisata yang apabila di kelola baik oleh masyarakat sekitar dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Selama proses pengabdian masyarakat yang ada di Daerah Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, tim pengabdian masyarakat dibantu oleh seluruh lapisan masyarakat dalam menyelesaikan tugas pengabdian berjalan dengan baik dan mendapatkan sambutan dari warga yang ada di daerah Gisting

dengan baik dan santun. sehingga program-program yang direncanakan dalam jadwal dapat berjalan dengan lancar karena bantuan dari setiap lapisan masyarakat dan kekompakan dari tim pengabdian masyarakat yang berada di daerah Gisting. Program pengabdian yang disusun secara rapi dan detail yang ada di daerah Gisting bertujuan untuk membawa perubahan dan kenangan-kenangan dari tim pengabdian yang memiliki nilai positif dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di lingkungan Daerah Gisting yang dapat dijadikan salah satu semangat untuk merubah desa ini menjadi desa yang berkembang lebih baik dari desa-desa lainnya yang berada di sekitarnya.

REFERENSI

- Achmad, Azhary Adhyn, R. Nunung Nurwati, and Nandang Mulyana. 2019. "Intervensi Sosial Terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal Di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo." *Jurnal Public Policy* 5(2): 111.
- Darwis, Rudi Saprudin, Risna Resnawaty, Maulana Irfan, and Apep Risman. 2016. "Peran Institusi Lokal Dalam Kegiatan Pengembangan Masyarakat: Kasus Punggawa Ratu Pasundan Dalam Program Desa Wisata Di Desa Sukaratu Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur." *Share : Social Work Journal* 6(2): 253.
- Electric, Mitsubishi. 2021. "ADAPTASI SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL DI DAERAH TRANSMIGRASI DESA ATUE KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR." <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>.
- Endah, Kiki. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Jurnal MODERAT* 6: 135–43.
- Gilang, M. I., Y. Maryuni, and Y. I. Lindawati. 2021. "Locality Development Model: Analysis on Community Strength in Planning Business Capacity Development in Panyabangan Village Based on Local Potentials Historical Buildings of Bendungan Lama Pamarayan." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 747(1).
- Hidayati, Deny. 2017. "Memudarnya Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 11(1): 39.
- Kaharuddin, Kaharuddin, Satyawan Pudyatmoko, Chafid Fandeli, and Wisjnu Martani. 2020. "Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Ekowisata." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 14(1): 42.
- Kusiawati, Desy. 2017. "Pendidikan Luar Sekolah , Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Luar Sekolah , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang." *Pemberdayaan Masyarakat* 2(1): 59–72.

- Langowan, Kecamatan, and Selatan Kabupaten. 2017. "Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Temboan Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa." *Jurnal Eksekutif* 1(1).
- Mege, Stacia Reviany, Rianditha Eri Werdani, Nurul Imani Kurniawati, and Kholidin Kholidin. 2020. "Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Lokal Berkelanjutan Pada Desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5(4): 954–62.
- Nani Heryani dan Popi Rejekiningrum. 2019. "Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Air Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian." *Sumber Daya Lahan* 13(2): 63–71.
- Prasetijo, Adi. 2013. *Akses Peran Serta Masyarakat*. Jakarta: Indonesia Center For Sustainable Development.
- Pupung Arifin, Nicolaus Nino Ardhiansyah. 2020. "Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan." 6(April).
- Robert J. Kodoatie, dkk. 2018. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Edisi Revi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Safitri, Eka. 2018. "Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Lokal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu." : 100.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, Agus. 2009. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Sumber Daya Air Melalui Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mini/Mikro Hidro." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 1(3): 121–28.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cet Ke-4. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wati, Ria. 2019. "PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL." *UIN Walisongo* 8(5): 55.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*. Jakarta: PT Kencana Persada Media Group.

Copyright Holder :

© Lisdiana, A., dkk. (2022).

First Publication Right :

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

CC BY SA